ANALISIS PRICE BOOK VALUE DAN RETURN ON EQUITY SERTA DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO (STUDI PADA PT. BANK MANDIRI,Tbk)

Herry Ramadhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstract

This study aims to provide empirical evidence about the factors that affect the price earning ratio (PER). This study aimed to analyze the Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) to the Price Earning Ratio (PER) study on PT. Bank Mandiri, Tbk Year 2013 to 2015. Data used is secondary data by type of descriptive analysis research. From the analysis of data obtained from PT. Bank Mandiri Tbk concluded bahwa from Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) and the Price Earning Ratio (PER) PT. Bank Mandiri concludes that that the variable Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) relating Price Earning Ratio (PER) in making investment decisions made by investors

Keyword: Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Deviden Payiut Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal, sedang Husnan (2000) dalam Nurul Hayati (2010) berpendapat bahwa secara formal pasar modal yang efisien merupakan pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Menurut Hanafi (2004) pasar yang efisien adalah pasar di mana harga mencerminkan informasi yang tersedia sepenuhnya. Dengan demikian, pasar modal adalah efisien jika harga sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia baik informasi harga masa lalu, informasi publik ataupun informasi yang diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan pereko-nomian.

Informasi yang ada dan valid untuk para investor untuk mengambil keputusan investasi adalah laporan keuangan perusahaan yang setiap tahun diterbitkan oleh perusahaan, apalagi bila perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan pada dasarnya dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Dengan demikian, maka diperlukan suatu analisa terhadap laporan keuangan untuk mengetahui hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain pada periode tertentu.

Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental seperti perekonomian makro dan kondisi sektor industri serta kinerja emiten) dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang

serta cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005: 5).

Informasi dari fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.

Aspek yang paling penting untuk investor untuk membeli suatu saham adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum laba. Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham adalah memperoleh tingkat pengembalian (return) tertentu dengan risiko minimal. Indikator-indikator yang sering digunakan oleh para investor untuk melakukan analisis kinerja perusahaan dari sisi fundamental antara lain Price Earning Ratio (PER), return on equity (ROE), Price to Book Value (PBV), dan dividend payout rasio (DPR) dan lain-lain.

Perkembangan perekonomian yang beberapa tahun terakhir ini yang belum stabil mempengaruhi perdagangan saham di pasar modal saat ini, apalagi pada sektor perbankan yang sangat rentan terhadap krisis yang bisa mempengaruhi kepercayaan publik terhadap perbankan Nasional. PT. Bank Mandiri, Tbk adalah satu perusahaan perbankan milik pemerintah yang terbesar di Indonesia yang juga telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai banyak sekali kantor cabang dan ATM hampir di seluruh penjuru nusantara. PT. Bank Mandiri, Tbk salah satu perusahaan perbankan pemerintah yang dijadikan benchmarking untuk sektor perbankan oleh banyak investor melihat kinerja dalam hal ini dari sisi fundamental sebuah perusahaan jasa keuangan.

Price Earning Ratio (PER) digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menilai kewajaran harga saham, karena Price Earning Ratio (PER) memudahkan atau membantu judgment penganalisis. Walaupun diakui Price Earning Ratio (PER) merupakan analisis yang relatif sederhana, tetapi membantu analisis saham untuk memusatkan judgment mereka terhadap variabel-variabel yang penting. Tetapi analisis ini dipergunakan dengan memperhatikan kesulitan utama dalam penilaian kewajaran harga saham, bahwa tidak ada Price Earning Ratio (PER) yang dapat digunakan sebagai pembanding meskipun analisis diterapkan pada waktu yang lalu (Husnan, 2000).

Price Earning Ratio (PER) memiliki beberapa atribut menarik yaitu memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk labaper lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat perkiraan yang digunakan sebagai input pada P/E rasio model, serta memudahkan atau membantu judgement dalam menganalisis. Price Earning Ratio mencerminkan hubungan antara harga pasar saham umum (common stock) dan laba per lembar saham. Price Earning Ratio dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang (future earning power). Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang besar biasanya mempunyai Price Earning Ratio yang tinggi, sebaliknya Price Earning Ratio akan rendah untuk perusahaan yang berisiko (Munawir, 2002). Weston (1990) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) yakni Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Price to book value (PBV).

Penelitian yang dilakukan oleh Meygawan dan Irene (2012) dinyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap PER. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ghesa Ramadhani (2012) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh Terhadap PER, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ryan,dkk (2012), Farida dan Chabachib (2010) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap PER. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky, dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER). Penelitian yang dilakukan oleh Rasuli (2008) ditemukan bahwa DPR berpengaruh terhadap PER, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wiwid (2010) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap PER.

DASAR TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Waston dan Head (2004:2) pengertian laporan keuangan: "Financial statements can provide useful historical information on profitability, solvency, efficiency and risk of individual companies".

Artinya bahwa laporan keuangan dapat menyajikan informasi masa lalu perusahaan yang meliputi tingkat keuntungan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, efisiensi operasi dan risiko usaha..

Analisis Fundamental

Menurut Halim (2005:21) mendefinisikan analisis fundamental adalah lebih membandingkan antara suatu harga pasar dan saham itu guna untuk menentukan apakah harga pasar saham sudah bisa mencerminkan nilai instrinsiknya atau belum serta menitik beratkan pada suatu dana kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan dalam perhitungan apakah suatu harga saham telah diapresiasi secara benar dan tepat. Dimana nilai intrinsik ini ditentukan oleh faktor fundamental.

Teori Signalling

Asumsi dari signaling theory adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak- pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2000).

Saham

Menurut Fabozzi (2003:339) mendefinisikan saham sebagai berikut: "It represents an ownership interest in a corporation. Holders of equity securities are entitled to the earnings of the corporation when those earnings are distributed in the form of dividends; they are also entitled to a pro rata share of remaining equity in case of liquidation". Artinya saham mewakili kepemilikan didalam suatu perusahaan. Para pemegang saham berhak atas pendapatan dari perusahaan dimana pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen yang juga berhak atas saham dari sisa modal jika terjadi likuidasi.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 12). Menurut Tryfino (2009: 12), Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham (Hanafi, 2004:43). Sehingga rumus menghitung Price Earning Ratio adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Price Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11). Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya.. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio Price to Book Value menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (going concern). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Sehingga rumus menghitung Price to Book Value adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Value (Harga Pasar)}}{\text{Book Value (Nilai Buku)}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profiabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan untuk efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau equity (Elon Davit, 2014). Menurut Elon Davit (2014) rumus untuk menghitung ROE adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi, 2004: 44). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai ratio yang tinggi. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Menurut Alwi (2003:78), semakin besar rasio ini maka semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sehingga rumus menghitung Dividend Payout Ratio adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Pendapatan Per Lembar saham (EPS)}}$$

METODE PENELITIAN

Definsi Operasional

1. Price Earning Ratio (PER), adalah perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. PER menunjukkan seberapa jauh investor akan membayar per satuan uang dari keuntungan yang dilaporkan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap rupiah earning perusahaan, Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.
2. Price to Book Value (PBV), adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham.
3. Return on Equity (ROE), mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
4. Dividen Payout Ratio(DPR), merupakan rasio antara besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham biasa dan laba per lembar saham.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini adalah analisis deskriptif di mana jenis penelitian hanya untuk menganalisis dan menjelaskan permasalahan dari penelitian ini dan disesuaikan dengan teori-teori dan literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari internet melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan lengkap PT. Bank Mandiri, Tbk Dari Tahun 2012 sampai dengan 2015.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Dividen Payout ratio (DPR) dan Price Earning ratio (PER).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari pemerintah program restrukturisasi perbankan di Indonesia. Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia. Bank Mandiri menawarkan rangkaian lengkap solusi keuangan untuk perusahaan swasta dan perusahaan perusahaan besar dan menengah milik negara, kecil dan mikro serta konsumen ritel.

Di tengah berbagai tantangan eksternal, Mandiri Group berhasil mencapai sejumlah tonggak penting. Sehubungan dengan berbagai perbaikan proses bisnis, Mandiri Grup melakukan pengawasan disiplin atas parameter eksternal micro-keuangan dan makro sehingga dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini. Proses pengawasan dilakukan secara proaktif berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan terfokus pada penguatan fondasi untuk mencapai tujuan kami dalam tiga (3) area fokus bisnis kami (transaksi grosir, deposito ritel dan pembayaran, dan pembiayaan ritel), serta sebagai kontrol internal, manajemen risiko yang lebih baik, dan perangkat tambahan untuk infrastruktur dan sumber daya manusia. Pada 31 Desember 2015 struktur dan jumlah kantor dalam negeri dan luar negeri Bank Mandiri (Total 2.463 kantor) dan total karyawan 36.737.

Tabel 1. Data Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Deviden Payout ratio (DPR) dan Price Earning ratio (PER) . PT Bank Mandiri,Tbk (tahun 2012 s/d 2015)

Tahun	PBV (X)	ROE (%)	DPR (%)	PER (X)
2012	2.47	20.96	30.00	11.63
2013	2.06	21.21	30.00	10.06
2014	2.54	19.70	25.00	13.05
2015	1.91	17.70	30.00	10.99

Sumber: data diolah dari idx.co

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Price Book Value (PBV) dapat dijadikan prediksi dalam menilai keputusan investasi saham Price Earning Ratio suatu perusahaan, dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 PBV Bank Mandiri naik turun, begitu juga dengan PER-nya juga naik turun akan tetapi semakin kecil PER Bank Mandiri maka saham Bank Mandiri akan semakin baik pula, semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek Bank Mandiri sebagai perusahaan jasa perbankan di masa yang akan datang akan cerah meskipun perekonomian nasional sedang dalam perlambatan, sehingga mengakibatkan harga saham dari Bank Mandiri tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah Price to Book Value (PBV) akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan percaya prospek Bank Mandiri yang berakibat pada turunnya Price Earning ratio. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan Price Book Value yang tinggi akan menjamin prospek Bank Mandiri, sehingga mengakibatkan harga saham Bank mandiri dari keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai Price Book Value, maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya bila Bank Mandiri tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Semakin besar nilai rasio Price Book Value, maka saham Bank Mandiri tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga untuk berinvestasi di Bank mandiri dan membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya

Return on equity (ROE) diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang bherasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap

semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki profitable investment opportunities, maka pasar akan memberikan reward berupa PER yang tinggi

Hasil data yang ada menunjukkan bahwa ROE Bank Mandiri dari tahun 2012 sebesar 20.96 % meningkat 21.21% pada tahun 2013, akan tetapi pada tahun 2014 ROE menurun menjadi 19,70% dan 2013 menurun menjadi 17.70%. Return on Equity yang menurun pada Bank Mandiri bisa disebabkan oleh perlambatan ekonomi yang nasional yang sedang terjadi pada tahun-tahun tersebut, Semakin tinggi return on equity akan memberikan kepercayaan yang relatif besar kepada para investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Besarnya modal yang dimiliki perusahaan dapat memacu pertumbuhan perusahaan kearah yang lebih baik jika modal dikelola dengan baik. Return on equity dalam penelitian ini dapat dijadikan prediksi terhadap Price Earning Ratio. Data Price Earning Ratio (PER) Bank Mandiri dari tahun 2012 sebesar 11.63x kinerja Bank Mandiri semakin membaik tahun 2013 dengan menurun tingkat PER sebesar 10.06, pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 13.05, dan kembali membaik tahun 2015 menjadi 10.99x, dilihat dari sisi investor Bank Mandiri menunjukan arah perbaikan kinerja yang semakin baik.

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham biasa dan laba per lembar saham. Dividen merupakan salah satu bentuk keuntungan yang nantinya akan diterima investor dari sahamnya. Bagi investor, dividen merupakan hal penting karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka diharapkan akan memperoleh dividen yang tinggi Price Earning Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara teoritis laba bersih digunakan untuk memprediksi nilai dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan menandakan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan. Dalam prinsip Signalling, adanya kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor di pasar modal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang. Sehingga Price Earning Ratio dapat digunakan pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor untuk memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Dilihat dari data Dividen Payout Ratio (DPR) Bank Mandiri dari tahun 2012 sebesar 30% begitu juga tahun 2013 Dividen Payout Ratio (DPR) tetap sebesar 30% menunjukan Bank Mandiri mempunyai komitmen yang sangat baik untuk membagi dividennya yang sangat besar untuk pemegang saham, akan tetapi pada tahun 2014 Dividen Payout Ratio (DPR) menurun 5 % menjadi 25% ini mungkin diakibatkan oleh investasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri untuk meningkatkan kinerja mereka, ini dapat dilihat pada tahun 2015 bahwa Dividen Payout Ratio (DPR) Bank Mandiri naik 5% menjadi 30%.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menunjukan bukti bahwa variabel Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR) berkaitan Price Earning Ratio (PER) dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor. Penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain adalah menambahkan variabel lain dari sisi analisis fundamental perusahaan dan juga bisa menggunakan alat analisis yang lebih baik lagi sehingga hasil penelitian menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. (2003). Pasar Modal, Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, Eugene F. ; Weston, J. Fred (1990). Essentials of Managerial Finance, 4th edition. The Dryden Press.
- Danta dan Linda, 2013. "Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price EarningRatio Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Vol. 3 No. 2 Oktober 2013.
- Fabozzi, Frank J. (2000); Manajemen Investasi; Buku Dua; Salemba Empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.
- Farida dan Chabachib, 2010. "Analisis Pengaruh Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 1 Desember 2010.
- Husnan, Suad 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jang- ka Panjang), Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. 2004, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hayati, Nurul. 2010. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Manajemen dan Akuntansi April 2010 Vol. 11 No.1
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Meygawan dan Irene, 2012. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia 2007 – 2010)." Diponegoro journal Of Management Vol.1 No. 1 Tahun 2012 Hal.382 – 391
- Mubarok, Mufti, 2010. "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Lembaga Keuanagn dan Real Estate Pad Bursa Efek Indonesia)"
- Munawir, S., 2002. Analisa Informasi Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogjakarta.
- Ramadhani, Gesha, 2012. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi PriceEarning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia 2007 – 2011"
- Rasuli. La Ode, 2008. "Analisis Faktor p- Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris pad perusahaan Manufaktur di BEI"
- Riadi, Elon Davit, 2011. "Pengaruh Faktor Debt to Equity Ratio, return On equity dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."
- Rizky, dkk, 2012. "Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio, Deviden Payout Ratio (DPR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Saham – SahamaPerushaan Perbankan Yang Terdaftar di Indeks LQ – 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011)"
- Ryan, dkk, 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ – 45)"
- Sawir, Agnes 2000, Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan , PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

- Sunaryo, dkk, 2011. " Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Kelompok Perusahaan Manufktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"
- Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Utomo, Wawan Utomo ,dkk "Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan(SIZE), Retunr On Equity (ROE), Deviden Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap Price earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2014." Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Waston. Denzil. Head Anthony. 2004. Corporate Finance, Principle and Practice, 3th edition. Prentice Hall
- Wiwid, dkk. 2010. "Analisis Variabel – Variabel Yang Mempengaruhi Price EarningRatio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Kewajaran Harga Saham Pada PerusahaanFarmasi/Kimia Yang Go Public di Butsa Efek Jakarta (1996 – 2000)" Wacana Vol. 13. No. 3ISSN 1411 – 0199.
- www.idx.co.id (diakses tanggal 7 Mei 2016)